

Upaya Peningkatan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 1 Wergu Wetan

Eri Widya Ningrum¹, Sukamto², Dewi Rinawati³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD 1 Wergu Wetan, Kota Kudus

Email:

widyaerwin10@gmail.com¹, sukamto@upgris.ac.id², rinawati150290@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Tema 9 tentang benda-benda di sekitar kita pada siswa kelas V SD 1 Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 siklus Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan tes. Data dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Pada tahap pra siklus dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar 8 siswa (28,5%). Kemudian pada siklus 1 ketuntasan belajar mencapai 13 siswa (46,4%) dan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 20 siswa (71,4%). Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tentang benda-benda di sekitar kita pada siswa kelas V SD 1 Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, penelitian Tindakan kelas

ABSTRACT

This study purpose to improve learning outcomes in Theme nine about things around us in grade V students of SD 1 Wergu Wetan, Kudus District, 2022/2023 academic year. This study uses a Classroom Action Research (CAR) model which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of four stage of planning, implementation, observation/evaluation, and reflection. The Data collection in this research is by doing observation and test method. The Data was analyzed with statistic descriptive analysis method. The results showed that there was an increase in student learning outcomes using the Project Based Learning. In the pre-cycle stage of 28 students who achieved learning completeness 8 students (28,5%). Then in the first cycle of learning completeness reached 13 students (46,4%) and in the second cycle there was an increase to 20 students (71,4%). So the conclusion of this study shows that learning with the Project based Learning model improves learning outcomes about things around us of grade fifth students of SD 1 Wergu Wetan, Kudus District, semester 2 of the 2022/2023 school year.

Keywords: *Project Based Learning, Learning result, classroom actin research*

1. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang terjadi

di Indonesia, menekankan agar siswa lebih memaknai pembelajaran lebih baik lagi dan lebih berpusat kepada peserta didik (Permendikbud, 2016). Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Mata Pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Melalui mata pelajaran IPA di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan IPA dan keterampilan berkarya (proyek), memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah yang ada di lingkungan. "Dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah" (Susanto, 2013:168). Sikap ilmiah yang harus dimiliki siswa, yaitu sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA menjadi bermakna dan pada akhirnya menjadi proses yang menyenangkan. Namun, pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar masih didominasi oleh guru. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (Agustiana & Tika, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat

dari nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada semester 1 yang hanya mencapai rata-rata 65 dan ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *project based learning* dipilih peneliti karena dapat mempermudah siswa mengakomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa dapat mengonstruksi sendiri konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru.

Menurut (Fathurrohman, 2016) pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proyek sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang terdiri atas banyak pekerjaan dan membutuhkan koordinasi serta spesialisasi tenaga penunjang untuk menyelesaikannya.

Sementara itu (Saefudin, 2014) berpendapat bahwa *project based learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Implikasinya, proyek hanyalah menjadi suatu wahana yang akan menstimulus peserta didik untuk berkreasi dan belajar

Dalam penerapannya, model pembelajaran *project based learning* memiliki dua aktivitas yang saling berhubungan, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas guru yang berusaha membimbing siswanya. "Model pembelajaran *project based learning* mencakup kegiatan menyelesaikan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya" (Sani Ridwan Abdullah, 2014). Adapun

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan dengan sebagai berikut :1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) menyusun perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) monitoring, 5) menguji hasil, 6) evaluasi pengalaman (Lindra Nur Khanifah, 2019) Tujuan model pembelajaran project based learning melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Kosasih (2014) setiap potensi yang dimiliki siswa dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh kebermaknaan atau manfaat yang bisa dirasakan langsung.

Menurut Kurniasih & Sani, (2014) pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Menurut Mudlofir, A & Rusydiyah, E, F, (2017) pembelajaran berbasis suatu metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun suatu laporan, eksperimen, atau proyek yang lain. Menurut Nakada et al., (2018) model pembelajaran *Project based learning* (jJBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum.

Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya. Menyikapi kenyataan tersebut, guru dituntut untuk melakukan pembenahan dan praktik pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning ialah "Proses pembelajaran

yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metode pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada didunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berangkat dari suatu latar belakang masalah untuk mengerjakan suatu proyek atau aktivitas nyata yang akan membuat siswa mengalami berbagai kendala-kendala kontekstual sehingga harus melakukan investigasi/inkuiri dan pemecahan masalah untuk dapat menyelesaikan proyeknya sehingga dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran merupakan perilaku siswa untuk belajar. Adanya perubahan perilaku akibat belajar disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan "perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar" (Susanto,2013:5). Sedangkan (Nana Sudjana, 2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat

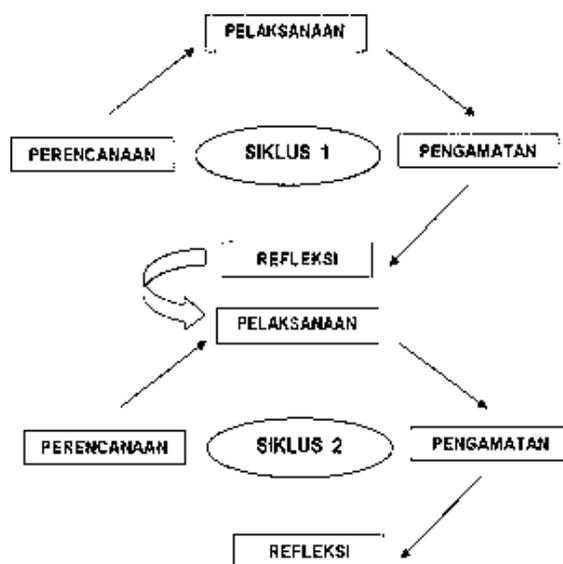
memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat tercapai secara maksimal, salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada peneliti merumuskan permasalahan yang ada yaitu Bagaimana Implementasi Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD 1 Wergu Wetan. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 9 tentang benda-benda di sekitar kita kelas V semester 2 SD 1 Wergu Wetan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dipilih PTK karena penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan refleksi dan perbaikan pada tiap siklus. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu melalui model pembelajaran *Project Based Learning* untuk dapat meningkatkan hasil belajar tentang daur hidup hewan pada peserta didik kelas V Semester 2 SD 1 Wergu Wetan Tahun Pelajaran 2022/2023, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus".

Subjek dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu peserta didik kelas V tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah sebanyak 28 peserta didik, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di ruang kelas V SD Negeri 1 Wergu Wetan.



Waktu penelitian berlangsung dari 3 April 2023 sampai dengan 30 Mei 2023.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif, berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rata-rata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Analisis Data Hasil Pengamatan Analisis data aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan. Setelah melakukan pengamatan pada pra siklus, peneliti menganalisis hasil pengamatan dengan melihat kesesuaian tindakan yang dilaksanakan dengan langkah-langkah penerapan *Project Based Learning* sehingga akan tampak kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru pada pra siklus. Jika masih ada kelemahan atau tindakan yang belum sesuai dengan langkah-langkah *Project Based Learning* maka perlu direncanakan tindakan baru sebagai usaha perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran

selanjutnya pada siklus pertama dan siklus kedua. Data tentang aktivitas guru dan siswa juga dianalisis dengan menentukan nilai aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai dengan perencanaan jika pelaksanaan tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran Project Based Learning

Sedangkan teknik analisis data kualitatif berupa data hasil observasi aktifitas peserta didik dan aktifitas guru dalam model *Project Based Learning* serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data hasil belajar matematika siswa dilakukan menggunakan analisis ketercapaian KKM pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. a. Ketercapaian Sikap Menurut permendikbud No.104 Tahun 2014, siswa dikatakan berhasil dalam merespon pembelajaran Matematika apabila mencapai kriteria minimal B (Baik). b. Ketercapaian Keterampilan Menurut permendikbud No.104 Tahun 2014, siswa dikatakan tuntas pada kompetensi keterampilan apabila mencapai nilai 2,67 atau lebih. Pada penelitian ini peneliti bersama guru matematika kelas IV menentukan batas ketuntasan belajar untuk keterampilan adalah 2,85 atau kriteria B. c. Ketercapaian Pengetahuan Menurut permendikbud No.104 Tahun 2014, siswa dikatakan tuntas pada kompetensi pengetahuan apabila mencapai nilai 2,66 atau lebih. Pada penelitian ini peneliti bersama guru menentukan batas ketuntasan belajar untuk keterampilan adalah 2,85 atau kriteria B. Analisis ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebelum dilakukan tindakan dan persentase jumlah siswa yang

mencapai KKM pada hasil belajar matematika setelah dilakukan tindakan.

Analisis Keberhasilan Tindakan Menurut Suyanto (1997) apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Keadaan lebih baik yang dimaksudkan adalah jika terjadi perbaikan proses dan hasil belajar siswa setelah penerapan Project Based Learning

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* jumlah peserta didik yang tidak mencapai standar KKM (70) dari 28 peserta didik yang mencapai KKM hanya 5 peserta didik. Hal ini berarti tingkat keberhasilan pembelajaran kelas hanya 17,9 % dan rata – rata nilai yang di capai 29,23 hal ini berarti hasil pembelajaran peserta didik masih rendah dan masih perlu diadakan perbaikan untuk mencapai kualitas peserta didik yang lebih baik. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V SD 1 Wergu Wetan sebelum tindakan (Pra Siklus), menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM 70 sebanyak 20 peserta didik atau 71,4% dari total keseluruhan peserta didik. Sedangkan peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM sebanyak 8 peserta didik atau 28,6% dari total keseluruhan peserta didik.

Pada siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran *project based learning* secara mandiri tema 9 tentang benda-benda di sekitar kita dengan membuat proyek siklus air tanah, terjadinya proses hujan di laut dan pada siklus II pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dengan membuat proyek penyerapan air tanah dan jenis jenis zat campuran maupun tunggal.

Presentasi kenaikan nilai rata-rata adalah a) Nilai rata-rata kondisi awal semula 30,5 pada siklus I naik menjadi 48,7 atau naik 18,2%, b) Nilai rata-rata siklus I semula 48,7 pada siklus II naik menjadi 78,8 atau naik 30,1%, c) Nilai rata-rata kondisi awal semula 30,5 pada tindakan siklus II juga naik menjadi 78,8 atau naik 48,3%.

Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajar setelah diberikan tindakan pada siklus I. dari kondisi awal ke siklus I mengalami peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, yaitu 18,2% menjadi 30,1%. Selain ketuntasan, rata – rata nilai juga mengalami peningkatan, yaitu dari 48,7 menjadi 78,8:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	Rata-rata nilai	Presentase ketuntasan
Prasiklus	28	8	20	30,5	28,5%
siklus I	28	13	15	48,7	46,4%
siklus II	28	20	8	78,8	71,4%

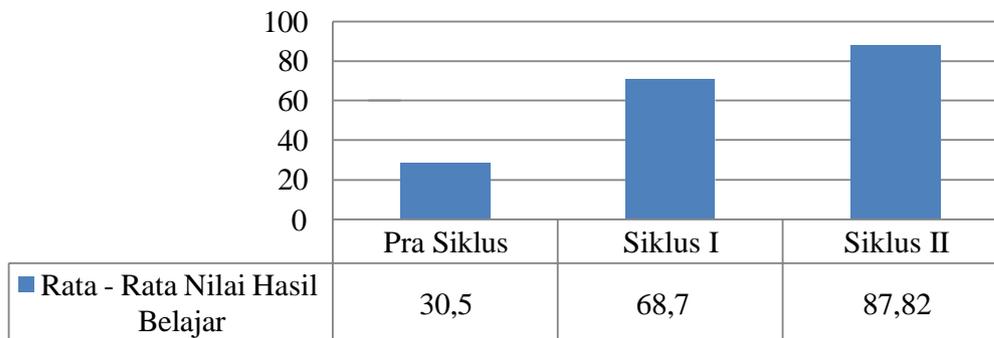
Tabel 1 menunjukkan dengan menerapkan pembelajaran *Project Based Learning* ini telah meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada kondisi awal peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM= 70) sebanyak 8 peserta didik dari 28 peserta didik atau 28,5%. Nilai rata – rata yang diperoleh pada kondisi awal adalah 30,5 dengan pencapaian nilai tertinggi 74 dan terendah 32. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 13 peserta didik telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal, jika dalam presentase peserta didik yang telah tuntas sebanyak 46,4%. Nilai

rata – rata yang dicapai juga meningkat menjadi 68,7 dengan pencapaian nilai tertinggi 80 dan terendah 54. Hasil dari penelitian tindakan siklus II juga mengalami peningkatan lagi, dengan ketuntasan belajar menjadi 81,30%. Sebanyak 20 peserta didik yang mencapai nilai lebih dari KKM, dan 8 peserta didik yang tidak tuntas setelah siklus II ini. Nilai rata – rata yang dicapai setelah siklus II ini juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 87,82 dengan pencapaian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68.

Hasil analisis siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus II berlangsung dengan baik dan terlaksana secara maksimal, peningkatan hasil belajar tema 9, siswa sudah menunjukkan hasil yang signifikan yakni sudah mencapai 81,30% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, maka diputuskan untuk menghentikan siklus. Analisis data rata – rata nilai hasil belajar tema 9 secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan dan mencapai target yang diinginkan pada siklus II. Perbandingan rata – rata nilai hasil belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Peningkatan Keaktifan Peserta Didik menjelaskan perubahan perilaku peserta didik sebelum perbaikan/prasiklus dan setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II. Peningkatan motivasi dan keaktifan peserta didik akan terlihat pada perubahan perilaku. Peningkatan motivasi dan keaktifan peserta didik dapat dibuktikan dari hasil evaluasi non tes yaitu observasi dan dokumentasi, hasil observasi digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran. Adapun peningkatan hasil observasi dari siklus I dan siklus II.

Capaian Rata - Rata Nilai Hasil Belajar



Gambar 2. Rekapitulasi Capaian Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran IPA. Adapun peningkatan hasil observasi dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perubahan perilaku peserta didik selama pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi di atas yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aspek pertama mengenai perhatian peserta didik pada tema 9 tentang daur siklus air. Hasil observasi menunjukkan kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu 28,5 % naik ke 46,4% dengan peningkatan sebesar 17,9%. Aspek kedua mengenai keberanian peserta didik dalam bertanya hasil observasi menunjukkan dari siklus I ke Siklus II yaitu 30,5% naik ke 68,7% peningkatan sebesar 38,7%. Aspek ketiga mengenai semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hasil observasi menunjukkan kenaikan dari 46,4 siklus I ke Siklus II yaitu 68,7% naik ke 87,8% peningkatan sebesar 18,9%. Aspek keempat mengenai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hasil obserasi menunjukkan kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu 68,7% naik ke 87,8% meningkat sebesar 18,9%. Aspek kelima mengenai kesungguhan

peserta didik dalam mengerjakan tugas, hasil observasi menunjukkan dari siklus I ke siklus II yaitu 71,6% naik ke 98,5%, peningkatan pada aspek ini sebesar 26,9%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tema 9 siswa kelas V SD 1 Wergu wetan karena siswa terlibat langsung didalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh (Ni Wayan

, 2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning*, siswa diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa merancang proyek yang akan dikerjakan. Dalam merencanakan proyek, siswa memilih proyek yang akan dikerjakan. Berdasarkan proyek pilihannya, siswa menentukan sendiri rancangan proyek dan menyiapkan alat dan bahan yang berkaitan dengan proyek. Kegiatan merancang proyek dapat membantu siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kegiatan belajar berbasis proyek yang dilakukan oleh siswa sendiri, lebih cepat dimengerti siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang diberikan secara ceramah terkait materi pelajaran. Sehingga dalam

penelitiannya penerapan pembelajaran model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Farida (2018:90) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas.

Dapat dikatakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa serta hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan merencanakan proyek dan melaksanakan penelitian. Siswa secara otonomi membangun pengetahuan yang mereka miliki sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Kamayani (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan penelitian disebabkan oleh pembelajaran *project based learning* yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelidiki topik permasalahan, membuat siswa menjadi lebih otonomi, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri serta pembelajaran menjadi lebih bermakna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD 1 Wergu Wetan pada peserta didik kelas V semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar

pada tema 9 materi siklus daur air kelas V SD 1 Wergu Wetan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus semester 2 Tahun pelajaran 2022/2023. Data yang diperoleh sebagai berikut: 1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. 2) Kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* hasil belajar peserta didik rendah yaitu nilai rata-rata hanya 30,5. Jumlah peserta didik yang mencapai standar KKM (70), hanya 8 dari 28 peserta didik atau 28,5 %. 3). Setelah diadakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada tema 9 yakni materi siklus daur air pada kondisi awal nilai rata-rata 30,5 naik menjadi 68,7 atau naik 46,4%. Jumlah peserta didik mencapai KKM pada kondisi awal 13 dari 28 peserta didik pada siklus I naik menjadi 20 dari 28 peserta didik atau naik 35%. 4) Kemudian diadakan lagi tindakan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* semula pada siklus I nilai rata-rata 68,7 pada siklus II naik menjadi 87,8 atau naik 20,1%.

Langkah-langkah teori yang baru tentang model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai 8 sintak. Sintak pertama yaitu pendahuluan dengan menggunakan dadu piktogram yang nantinya akan digunakan untuk menyajikan data, yang kedua penentuan proyek, yang ketiga perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, kemudian kegiatan inti berisi memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam pembuatan proyek, membuat peraturan, menyelesaikan proyek, presentasi hasil. Kemudian kegiatan penutup guru bersama peserta didik membuat kesimpulan, melakukan refleksi dan merencanakan tindak lanjut. Menggunakan teori baru, guru jauh lebih mudah dalam menggunakan model *Project Based Learning* dan hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Implikasi teoritis pada penelitian ini yakni dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan datang. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini bagi kegiatan belajar yaitu dengan penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil tema 9.

Tema Cita-Citaku.
Surabaya: Universitas Negeri
Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I Gusti Ayu Tri dan I Wayan Tika. 2013. Konsep Dasar IPA Aspek Fisika dan Kimia. Yogyakarta: Ombak
- Farida, F., Fitria, Y., Saputri, L., & Syawir, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP: Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). JURNAL PDS UNP, 1(1), 89– 95
- Kamayani, I.A. Diah. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. Tersedia pada: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/800/673>.
- Kosasih, E. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena
- Nasution, Lindra Nur Khanifah, Mustaji (2019) Vol 5. Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik. Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik.
- Nakada, A., Kobayashi, M., Okada, Y., Namiki, A., & Hiroi, N. (2018). Project-based learning. Journal of the Medical Society of Toho University.
- Ni Wayan Ari Septiasih, I Gusti Ngurah Japa, Dan Ni Wayan Arini.(2016) Vol 4. Penerapan Project Based Learning Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di SD. Bali:Univeistas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014a. Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. (2009). Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Wahyudi, & Kriwandani. (2013). Pengembangan Pembelajaran Matematika. Salatiga: Widya sari Press.

Wahyudi, & Siswanti, M. C. (2015).
Pengaruh Pendekatan Saintifik
melalui Model Discovery Learning
dengan Permainan terhadap Hasil
Belajar Siswa Kelas 5 SD.

Yupita, I. A., & S, W. T. (2013).
Penerapan Model Discovery
Learning untuk Meningkatkan
Hasil Belajar di Sekolah Dasar.